

**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA OPTIMALISASI FUNGSI
MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI
BERORGANISASI SISWA DI MA MA'ARIF 7 SUNAN DRAJAT PACIRAN
LAMONGAN**

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MA Ma'arif 7 paciran Lamongan

a. Visi

**Unggul Dalam Mutu
Berpijak Pada Akhlaqul Karimah**

Indikator Visi:

59

- a. Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik baik ilmu agama maupun umum, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader ummat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Terwujudnya kader ummat yang berakhlaqul karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang berakhlaqul Karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

MA. Ma'arif 7 Banjarwati berdiri pada Tahun 1989, atas prakarsa masyarakat setempat dan para guru senior pada waktu itu antara lain: Drs. Abdul Mu'in Karim, Choirul Anam, Drs. Sargono, dan HC. Kuncoro. Pada awal berdirinya MA. Ma'arif 7 Banjarwati merupakan lembaga pendidikan LP. Ma'arif dan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan dengan Status: TERCATAT dan baru resmi dapat rekomendasi dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun 1991, sesuai dengan surat keputusan Nomor: Wm.06.04/PP.032/001399/91, tertanggal, 08 April 1991.

Seiring dengan perjalanan waktu, MA. Ma'arif 7 Banjarwati berusaha untuk berbenah diri di segala aspek, sehingga pada tahun 1994 status TERCATAT berubah menjadi status DIAKUI dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan surat keputusan nomor: E.IV/29/1994, tertanggal 24 Maret 1994.

Pada tahun 1999/2000 MA. Ma'arif 7 Banjarwati mendapat peninjauan ulang atas status DIAKUI yang sudah berlangsung selama 5 tahun. Pada saat itu ada keinginan dari sebagian warga madrasah untuk mengajukan status DISAMAKAN, namun karena baru saja pindah lokasi dan keadaan yang tidak memungkinkan, maka MA. Ma'arif 7 Banjarwati hanya mengajukan status DIAKUI dan dikukuhkan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Tahun 2000 dengan nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000, tertanggal, 09 Pebruari 2000. Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 MA. Ma'arif 7 Banjarwati mengajukan Akreditasi dan dikukuhkan oleh Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur tertanggal, 13 Oktober 2005 dengan nomor: A/KW.13.4/MA/276/2005, dengan status Terakreditasi peringkat A (*Unggulan*) hingga 13 Oktober 2009.

Berkat perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka MA. Ma'arif 7 Banjarwati menjelma sebagai pendidikan alternatif berprospek untuk menjadi Madrasah masa depan.

- 1. Drs. KH. Abdul Mu'in Karim : 1989 – 1991**
- 2. Ahmad Hilal Wijaya : 1991 – 1993**
- 3. Achmad Machsun Haji : 1993 – 1994**
- 4. Drs. H. Budi Santoso : 1994 – 2010**
- 5. Drs. Sutopo, S.Pd, M.PdI : 2010 – Sekarang**

1. Perencanaan Kesiswaan

2. Penerimaan Siswa Baru

[illegible]

- a) Siswa mengerti apa MA Ma'arif 7.
- b) Siswa mengerti sejarah berdiri serta visi dan misi MA Ma'arif 7.
- c) Siswa memahami bagaimana sistem pendidikan MA Ma'arif 7.
- d) Siswa memahami bagaimana tata tertib MA Ma'arif 7.²

2) Mengelilingi wilayah MA Ma'arif 7

Kegiatan mengelilingi wilayah MA Ma'arif 7 dilaksanakan setelah siswa mengikuti *Khutbatul Arsy*. Pemandu keliling wilayah ini ialah ustadz/Ustadzah MA Ma'arif 7. Kegiatan keliling wilayah MA Ma'arif 7 meliputi peninjauan sarana prasarana ataupun fasilitas, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, masjid, kantor, koperasi, ruang komputer, balai kesehatan dan lain sebagainya.

² Bagaian kesiswaan MA Ma'arif 7

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam penerimaan siswa baru, langkah selanjutnya adalah pengelompokan siswa. Namun perlu diketahui sebelumnya bahwa seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu siswa putra dan putri MA Ma'arif 7 dalam proses pembelajaran adalah terpisah. Pengelompokan siswa di MA Ma'arif 7 adalah bagi siswa baru maupun lama. Jenis-jenis pengelompokan siswa Darul Amanah adalah sebagai berikut:

Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini berdasarkan didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai. Dalam menentukan pengelompokan ini, MA Ma'arif 7 menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- [illegible]

2) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM Yaitu anak yang memiliki NEM tinggi dikumpulkan menjadi satu kelas, dan anak yang memiliki NEM rendah dikumpulkan menjadi satu kelas.

Pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut juga dengan penjurusan. Penjurusan di MA Ma'arif 7 dilakukan ketika siswa berada di kelas dua. Jurusan di MA Ma'arif 7 ialah IPA dan IPS. Beberapa sistem yang dipakai di MA Ma'arif 7 dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi adalah sebagai berikut:

- [illegible]

3) Berdasarkan guru bidang studi Dalam hal ini waka kesiswaan bekerjasama dengan guru bidang studi, yaitu untuk mengetahui apakah siswa mampu pada pelajaran IPA/IPS, sistem ini bersifat langsung, karena guru bidang studi benar-benar memahami kemampuan siswa.

Dari beberapa sistem di atas tidaklah selalu berjalan lancar seperti contoh dari guru bidang studi menentukan anak tersebut mampu di jurusan IPA, akan tetapi anak tersebut menolak, dan dia lebih memilih masuk IPS. Ketika menemui masalah tersebut maka waka kesiswaan bekerjasama dengan waka BK yaitu dengan cara anak tersebut dipanggil dan diberi pengarahan maupun gambaran.³ Di tahun ini ada kelas siswa putra dan putri yang dicampur, yaitu kelas 2 MA IPA. Kelebihannya yaitu secara hak sama, mereka terbiasa dengan lawan jenis, bebas berekspresi, dan mungkin dengan dicampur motivasi belajar lebih meningkat. Kekurangannya yaitu sudah melanggar norma pesantren, karena dapat menimbulkan hal-hal tidak baik. Kemudian anak putri malu dengan putra, dan sebaliknya putra malu dengan yang putri, hal tersebut karena mereka sudah terbiasa dipisah. Selain itu secara fisik mereka tidak leluasa karena ada satir dari papan dan bagi guru sebenarnya tidak terbiasa, karena tidak kondusif.

4. Pembinaan Disiplin Siswa

[illegible]

a. Teknik Kontrol Eksternal

b. Teknik Kontrol Internal

5. Kelulusan dan Alumni

[illegible]

rus mengikuti program pendidikan kembali s
mengikuti Ujian Nasional ulang. Apabila dalam s
a berubah, maka dia dinyatakan lulus dan m
onal dan ijazah pondok. Proses kelulusan d
n pelaksanaan wisuda. Di mana dalam wisuda
A Ma'arif 7, serta wali siswa kelas XII MA.
Pengarahan tersebut di antaranya ial
au membina rumah tangga. Bagi yang mengingi
uliah yang baik dan di mana kuliah yang sesu
maka hendaknya kerja apa dan yang terakhir
bekerja serta memilih menikah, maka mereka

6. Kegiatan Ekstra Kelas

a. Pendidikan Dakwah, yaitu pidato dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris yang di MA Ma'arif 7 dinamakan *muhadloroh*. *Muhadloroh* dilaksanakan pada hari Rabu untuk siswa dan mukim. Ahad malam senin untuk santri mukim, yaitu bahasa Arab dan Inggris, dan Kamis malam Jum'at untuk santri mukim, yaitu bahasa Indonesia. Tujuan dari

[illegible]

- [illegible]

- kedua dan keempat. Kegiatan keputrian diadakan dengan tujuan memahami hal-hal yang berkaitan dengan keputrian. Sedangkan dilaksanakan dengan harapan siswa menjadi sehat jasmani.
- o. Pramuka Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif 7. Kepramukaan di MA Ma'arif 7 mempunyai keunikan dari kepramukaan di tempat lain. Karena pendidikan dilakukan dengan nilai-nilai Islami, kegiatan siswa putra dan putri terpisah dan putri berkegiatan sendiri. Kegiatan non formal ini merupakan sarana untuk mendidik generasi muda agar memiliki kepribadian, watak, mental dan akhlak mulia sebagai bekal ia hidup di masyarakat dalam upaya menegakkan agama, bangsa dan negara. Aktivitas ini wajib diikuti secara aktif.

⁶ Wawancara dengan Pembina OSIS periode 2013/2014 pada tgl 7 oktober 2014.

Pendidikan berorganisasi harus diberikan sejak dini, yaitu ketika siswa berada di bangku sekolah. Organisasi yang ada di sekolah salah satunya ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

- [illegible]

b. Nilai dan Tujuan OSIS

Dalam suatu organisasi tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, begitupun dalam OSIS MA Ma'arif 7. Nilai-nilai tersebut di antaranya ialah mendapatkan pengalaman-pengalaman berorganisasi, pengalaman-pengalaman tersebut di antaranya ialah sebagai berikut:

1) Pengalaman Memimpin

Pengalaman memimpin di sini khususnya yaitu bagi pengurus OSIS, baik ketua OSIS maupun para ketua seksi, dan pada umumnya bagi yang tidak menjadi ketua. Karena yang tidak menjadi ketuaapun mereka tetap memimpin para anggota OSIS.

2) Pengalaman Bekerjasama Pengalaman bekerjasama yang dimaksud di

sini adalah kerjasama antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain, serta kerjasama antara pengurus dengan anggota OSIS. Karena tanpa adanya kerjasama tersebut program-program yang ada tidak akan berjalan dengan lancar.

3) Hidup Demokratis

Hidup demokratis di sini nampak karena tidak adanya pemaksaan kehendak terhadap anggota organisasi. Pengurus memiliki batasan-batasan dalam menyampaikan hal apapun.

4) Berjiwa Toleransi

Antara ketua, pengurus maupun anggota OSIS saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut terlihat apabila terdapat perbedaan pendapat

Pengalaman mengendalikan organisasi di OSIS MA Ma'arif 7 yaitu meliputi pengalaman bagaimana merencanakan kegiatan, bagaimana menyusun struktur kepanitiaan dalam kegiatan, bagaimana menggerakkan serta mengarahkan orang-orang (panitia tersebut) dan yang terakhir bagaimana mengevaluasi keberhasilan dari sebuah kegiatan.

Bagi pengurus OSIS MA Ma'arif 7 dilatih untuk menjadi orang yang ikhlas. Ikhlas di sini karena para pengurus dilatih untuk tidak minta jasa akan tetapi dilatih untuk berjasa. Ini nampak dalam hal pengurus ikut mendisiplinkan sekolah.

- a) Untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan berorganisasi yang siap di amalkan kelak.
- b) Mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdikan kepada Allah SWT, agama, bangsa serta berbakti kepada orang tua.
- c) Menggalang persatuan yang baik dalam wadah Organisasi Siswa Darul Amanah (OSIS).

Di MA Ma'arif 7 karena organisasinya terpisah antara siswa putra dan putri, maka struktur pengurusnya pun berbeda, akan tetapi tetap dalam satu pengawasan, serta kepemimpinan yaitu kepala sekolah serta wakil kesiswaan, yang dalam struktur kepengurusan OSIS menjabat sebagai pelindung dan penasihat. Struktur kepengurusan dalam OSIS terdiri atas pelindung, penasihat, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta bagian-bagian yang mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab baginya.

Di MA Ma'arif 7 terdapat beberapa tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengurus OSIS, tugas dan kewajiban tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kepala MA Ma'arif 7 dalam menegakkan disiplin.
- 2) Berusaha menjaga dan menambah inventaris.
- 3) Memberi suri tauladan yang baik kepada anggota OSIS.
- 4) Berusaha mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari.⁸

⁷ Wawancara dengan Pembina OSIS Periode 2013-2014, pada tgl 5 Oktober 2014.

⁸ 18Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tgl 8 Oktober 2014.

- b. Setelah siswa menjadi Pengurus OSIS

- ¹⁰ Wawancara dengan pembina OSIS masa bhakti 2013/2014 pada tgl 9 November 2014.

Dari beberapa cara optimalisasi diatas, menurut waka kesiswaan serta

pembina OSIS ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a. Kelebihan dari training/kaderisasi yaitu mereka yang akan menjadi pengurus benar-benar sudah siap ketika nanti telah menjadi pengurus.
- b. Kelebihan dari mengikuti LDKS yaitu mereka mendapatkan tambahan bekal ilmu, di antaranya yaitu bagaimana seharusnya menjadi pengurus, pemimpin dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.
- c. Kelebihan dari debat kandidat adalah siapa yang pantas menjadi ketua OSIS akan terlihat dan para pemilih ketua akan mengetahui kemampuan dari masing-masing calon, karena debat kandidat dilaksanakan di depan semua pemilih.
- d. Kelebihan dari pemilihan ketua OSIS secara demokratis yaitu seluruh siswa dapat menyampaikan aspirasinya. Kemudian kelebihan dari pelaksanaannya secara tersembunyi (tempat tertutup) adalah siswa dapat terhindar dari pengaruh luar.

¹¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Ma'arif 7 pada tgl 12 oktober 2014.

- ## 2) Kekurangan

- [illegible]

mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan

- f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSIS selama 24 jam, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan.

- g. Pengurus OSIS tetap berprestasi walaupun mereka telah menjadi pengurus. Hal ini sesuai dengan pengakuan pengurus saat peneliti wawancara, yang mengatakan bahwa menjadi pengurus bukanlah menjadi alasan untuk prestasi mereka menurun dibanding sebelum menjadi pengurus, dan mereka tetap mendapat ranking di kelas, salah satu penyebabnya adalah mereka mendapat motivasi dari wali kelas.¹³

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kesiswaan serta optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek. Pertama, mengenai manajemen kesiswaan. Kedua, tentang optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Ketiga. Implementasi fungsi manajemen yang terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling pada optimalisasi fungsi

¹³ Wawancara dengan Pengurus OSIS MA Ma'arif 7 pada tgl 22 Oktober 2014.

manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA
Ma'arif 7 Sunan Drajat

1. Manajemen Kesiswaan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.¹⁴ Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswan)¹⁵ meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, serta Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).¹⁶ Sama halnya di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, bidang manajemen kesiswaan juga meliputi seperti yang telah tersebut di atas, namun hal yang membedakan ialah organisasi siswanya, karena di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat bernama OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

1. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan merupakan agenda tahunan MA Ma'arif 7 Sunan Drajat sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru. Perencanaan kesiswaan di

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Manajemen Sekolah,

¹⁵ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm. 89.

¹⁶ Ibid. 67

baru yang akan diterima. Selanjutnya penentuan jumlah siswa yang diterima MA Ma'arif 7 Sunan Drajat itu bergantung pada jumlah kelas maupun tempat duduk yang ada di kelas. Selain itu juga bergantung pada perkiraan siswa yang akan naik kelas.

2. Penerimaan Siswa Baru

[illegible]

2. Sistem penerimaan siswa baru

Di setiap sekolah berbeda dalam menentukan system penerimaan siswa baru, di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat sistem penerimaan siswa terdiri dari 2 cara yaitu: melalui tes dan berdasarkan hasil evaluasi akhir atau NEM. Ini sudah sesuai dengan pendapat Harbangan Siagian dalam buku *Administrasi Pendidikan, Suatu Pendekatan Sistemik* yang menyatakan bahwa sistem penerimaan siswa baru yang pertama adalah berdasarkan hasil tes masuk dan yang kedua adalah berdasarkan hasil evaluasi akhir atau NEM.¹⁸ Akan tetapi menurut peneliti di sini ada perbedaan pada system berdasarkan hasil tes masuk. Karena menurut Harbangan berdasarkan hasil tes masuk tersebut berlaku bagi semua calon siswa yang mendaftar di sebuah sekolah. Akan tetapi di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat berdasarkan hasil tes masuk tersebut khusus bagi siswa pindahan dari sekolah lain, yang biasanya tes tersebut berupa tes BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sehingga siswa pindahan yang lulus BTA maka akan diterima sebagai siswa MA Ma'arif 7 Sunan Drajat.

¹⁸ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 127.

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk memberi kegiatan ini. Istilah-istilah itu di antaranya ialah Masa Orientasi Siswa (MOS). Di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat istilah orientasi siswa baru ialah *khutbatul arsy*. *Khutbatul arsy* ialah khutbah kepala MA Ma'arif 7 Sunan Drajat kepada para siswa agar mengerti dan mengenal tentang MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, sehingga dapat belajar dengan tekun dan disiplin. Dalam *khutbatul arsy* tidak hanya diikuti oleh siswa baru, akan tetapi siswa lama juga mengikutinya. Hal tersebut bertujuan agar siswa lama tidak akan goyah oleh pengaruh negatif dari luar selama dalam libur panjang. Selain itu juga agar siswa baru dan lama dapat saling mengenal, bahkan bakat masing-masing siswa akan diketahui. Setelah para siswa mengikuti *khutbatul arsy*, para siswa baru mengikuti kegiatan mengelilingi wilayah MA Ma'arif 7 Sunan Drajat. Ini bertujuan agar para siswa baru dapat mengenal lingkungan baru mereka. Selain itu, untuk mengenal para guru, siswa mengikuti upacara mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Pelaksanaan upacara hari sabtu yaitu karena libur sekolah MA Ma'arif 7 Sunan Drajat adalah hari Jum'at, sehingga adanya upacara hari sabtu diharapkan siswa akan merasa semangat kembali setelah mereka libur sekolah. Karena dalam upacara tersebut juga terdapat pesan-pesan yang disampaikan kepala sekolah. Dari serangkaian kegiatan orientasi siswa baru

Pengelompokan atau yang lazim dikenal dengan grouping adalah penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan selain diistilahkan dengan grouping sering juga disebut dengan klasifikasi. Prosedur pengelompokan tersebut dewasa ini sudah mulai banyak digunakan di lembaga pendidikan yang menginginkan pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tetap optimal. Termasuk di dalam sekian lembaga tersebut adalah MA Ma'arif 7 Sunan Drajat. Dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum pengelola MA Ma'arif 7 Sunan Drajat mengelompokkan siswa-siswinya dalam dua jenis pengelompokan yaitu, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan bidang studi. Langkah praktisnya, pertama, pengelompokan berdasarkan

[illegible]

berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM. Kedua jenis studi yang lazim juga disebut dengan penjuruan Sunan Drajat dilakukan ketika siswa berada di kelas yang ada di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat ada tiga jurusan berdasarkan bidang studi terdapat tiga jurusan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, yaitu atas kemampuan siswa dalam pelajaran IPA & IPS serta berdasarkan guru bimbingan apa sistem pengelompokan di atas, menurut pengalaman dengan lancar. Salah satu contoh ketika dikelompokkan siswa tersebut mampu jika di jurusan IPA, dan dia lebih memilih dimasukkan pada

berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM. Kedua jenis studi yang lazim juga disebut dengan penjuruan Sunan Drajat dilakukan ketika siswa berada di kelas yang ada di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat ada tiga jurusan berdasarkan bidang studi terdapat tiga jurusan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, yaitu atas kemampuan siswa dalam pelajaran IPA & IPS serta berdasarkan guru bimbingan apa sistem pengelompokan di atas, menurut pengalaman dengan lancar. Salah satu contoh ketika dikelompokkan siswa tersebut mampu jika di jurusan IPA, dan dia lebih memilih dimasukkan pada

4. Pembinaan Disiplin Siswa

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 37.

sehingga kurang optimal, langkah tepat un
BK. Sedangkan teknik kontrol internal yaitu
disiplinkan dirinya sendiri. Dalam teknik
7 Sunan Drajat dinilai oleh siswa, guru
suri tauladan bagi siswanya. Jika dikaitka
ada di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat belum
k cooperative control. Teknik ini sebenarny
antara guru dan siswa saling bekerjasama
lin. Selain dari teknik di atas, MA Ma'arif
lin apabila ada anak yang melanggar, y
u melanggar lagi maka diberi peringatan

sehingga kurang optimal, langkah tepat un
BK. Sedangkan teknik kontrol internal yaitu
disiplinkan dirinya sendiri. Dalam teknik
7 Sunan Drajat dinilai oleh siswa, guru
suri tauladan bagi siswanya. Jika dikaitka
ada di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat belum
k cooperative control. Teknik ini sebenarny
antara guru dan siswa saling bekerjasama
lin. Selain dari teknik di atas, MA Ma'arif
lin apabila ada anak yang melanggar, y
u melanggar lagi maka diberi peringatan

sehingga kurang optimal, langkah tepat un
BK. Sedangkan teknik kontrol internal yaitu
disiplinkan dirinya sendiri. Dalam teknik
7 Sunan Drajat dinilai oleh siswa, guru
suri tauladan bagi siswanya. Jika dikaitka
ada di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat belum
k cooperative control. Teknik ini sebenarny
antara guru dan siswa saling bekerjasama
lin. Selain dari teknik di atas, MA Ma'arif
lin apabila ada anak yang melanggar, y
u melanggar lagi maka diberi peringatan

²¹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *op.cit.*, hlm. 120.

6. Kegiatan Ekstra kelas

Kegiatan ekstra kelas sering juga disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari. Sering kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk pembinaan kepemimpinan, keagamaan, kepekaan sosial, pendidikan bela negara dan sebagainya. Hal tersebut juga disadari oleh pengelola MA Ma'arif 7 Sunan Drajat yang berpikir bahwa kelak siswanya akan menjadi bagian dari masyarakat yang menduduki lapisan pemimpin juga da'i yang terampil, oleh karena itu di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat diselenggarakan

MA Ma'arif 7 Sunan Drajat merupakan tempat pembenihan pemimpin pemimpin organisasi. Di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat organisasi siswa yang ada di antaranya ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Hal itu merupakan pelajaran berorganisasi persemaian benih-benih organisator yang akan ditanam di masyarakat. Masyarakat bagaikan tanah atau sawahnya, kalau benih ditanam di tanah yang subur, insya Allah akan menjadi pohon yang besar dan rindang daunnya serta dapat dijadikan tempat berteduh.

Dalam setiap kegiatan siswa yang positif, tentunya memiliki nilai yang terkandung di dalamnya, nilai yang ada di OSIS MA Ma'arif 7 Sunan Drajat ialah mereka mendapatkan pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, pengalaman mengendalikan organisasi dan memiliki jiwa keikhlasan. Dari sekian banyak nilai OSIS , hanya dalam poin memiliki jiwa keikhlasanlah yang membedakannya, karena di organisasi Siswa MA Ma'arif 7 Sunan Drajat para pengurus dilatih untuk menjadi orang yang ikhlas, ikhlas di sini dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam membantu disiplin sekolah. Dengan

[illegible]

Pada dasarnya, setiap organisasi di suatu sekolah memiliki struktur organisasi yang berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lainnya, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah masing-masing. Struktur organisasi dalam OSIS terdiri atas pelindung, penasehat, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta bagian-bagian yang mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bagiannya. Dengan pembagian yang terstruktur seperti tersebut di atas, dapat menjadikan kelancaran pada setiap program kerja yang telah ditetapkan, karena dari semua bagian selalu ada koordinasi.

Setelah pembentukan struktur organisasi, masing-masing pengurus memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Secara umum tugas dan kewajiban OSIS adalah sebagai berikut:

kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek organisasi. Dalam hal ini, siswa yang menjadi harapan umat masa nanti perlu dibekali pendidikan berorganisasi, agar mereka memiliki bekal ketika harus terjun di masyarakat, dan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa tersebut, manajemen kesiswaan memiliki fungsi di dalamnya.

1. Manajemen kesiswaan MA Ma'arif 7 Sunan Drajat dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswanya, memiliki dua langkah, yang pertama yaitu sebelum siswa menjadi pengurus dan yang kedua setelah siswa menjadi pengurus.

a. Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS

1) Langkah pertama yang ditempuh yaitu siswa selama 3 bulan mengikuti training/kaderisasi, dalam hal ini siswa yang berpotensi diberi kepercayaan untuk membantu pengurus OSIS. Langkah ini biasanya diperuntukkan untuk mereka yang akan dicalonkan menjadi ketua OSIS, sehingga ketika nanti mereka terpilih menjadi ketua, mereka sudah mengetahui tindakan apa yang seharusnya mereka ambil. Dalam waktu tiga bulan ini, dirasa cukup untuk member mereka pengalaman dalam hal organisasi, yang selanjutnya akan mereka terapkan ketika sudah menjadi pengurus OSIS.

2) Langkah yang kedua adalah mereka yang mengikuti pembekalan, yang di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat lazim disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Berbeda dari langkah pertama yang hanya untuk mereka yang akan dicalonkan menjadi ketua, pembekalan ini diberikan kepada semua anak kelas XI MA yang mukim dan beberapa anak *lajo* yang berpotensi menjadi pengurus OSIS. Dalam LDKS ini, siswa diberi materi-materi tentang kepemimpinan dan organisasi, pelaksanaan pembekalan ini selama tiga hari. Walaupun dalam waktu singkat diharapkan siswa mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan hal kepemimpinan dan organisasi, walau pada hakikatnya prakteknya adalah ketika mereka sudah menjadi pengurus.

3) Langkah yang ketiga, bagi calon-calon ketua yang terpilih, akan mengikuti debat kandidat. Pelaksanaan debat kandidat adalah di depan semua siswa, sehingga para siswa akan mengetahui sejauh mana kemampuan dari setiap calon ketua. Kriteria dari calon ketua ini adalah cerdas, wibawa dan rajin. Dengan kecerdasan, kewibawaan dan rajin diharapkan nantinya akan menjadi suri tauladan yang baik bagi para pengurus dan anggota OSIS.

4) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat dilaksanakan secara demokratis. Pelaksanaannya

b. Setelah siswa menjadi pengurus OSIS

1) Mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali serta pada akhir tahun. Dalam rapat tersebut, membahas apa saja yang sudah berjalan, belum berjalan dan langkah apa yang akan dijalankan, hal ini yaitu untuk rapat mingguan. Sedangkan yang bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global. Untuk yang akhir tahun biasanya dilaksanakan ketika menjelang Laporan Pertanggung jawaban (LPJ). Hal tersebut sebaiknya dilaksanakan, karena perlu adanya pemantauan terhadap program kerja serta kinerja masing-masing sehingga ketika ada penyimpangan dapat diadakan perbaikan.

[illegible]

b. Kekurangan

1) Kekurangannya terlihat ketika ada anak yang nakal dan melanggar, maka dia tidak mau diatur oleh calon pengurus dengan kata lain mereka menyepelekan.

3) Tidak ada kekurangan dalam kegiatan debat kandidat.

[illegible]

2. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

- a. Para pengurus mampu mengambil keputusan sendiri.
- b. Para pengurus mampu mengorganisir teman sebayanya adik kelas mereka.
- c. Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan kelas sekarang mereka berani tampil percaya diri, ini dibuktikan dengan mereka berani tampil di depan kelas.

- f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari pengurus OSIS, mereka ikhlas membantu demi tegaknya MA Ma'arif.
- g. Pengurus OSIS tetap berprestasi, walaupun mereka berganti pengurus. Dari usaha, kelebihan, kekurangan pengurus OSIS, optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif Al-Furqan tersebut diatas menurut penulis dapat dikatakan sebagai berikut.
- Mengapa belum 100% optimal/hanya cukup yang optimal? Terdapat kekurangan dalam usaha diatas, sehingga perlu langkah perbaikan dalam kekurangan-kekurangan tersebut.

f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari pengurus OSIS, mereka ikhlas membantu demi tegaknya MA Ma'arif.

g. Pengurus OSIS tetap berprestasi, walaupun mereka berganti pengurus. Dari usaha, kelebihan, kekurangan pengurus OSIS, optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif Al-Furqan tersebut diatas menurut penulis dapat dikatakan sebagai berikut.

Mengapa belum 100% optimal/hanya cukup yang optimal? Terdapat kekurangan dalam usaha diatas, sehingga perlu langkah perbaikan dalam kekurangan-kekurangan tersebut.

f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari pengurus OSIS, mereka ikhlas membantu demi tegaknya MA Ma'arif.

g. Pengurus OSIS tetap berprestasi, walaupun mereka berganti pengurus. Dari usaha, kelebihan, kekurangan pengurus OSIS, optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif Al-Furqan tersebut diatas menurut penulis dapat dikatakan sebagai berikut.

Mengapa belum 100% optimal/hanya cukup yang optimal? Terdapat kekurangan dalam usaha diatas, sehingga perlu langkah perbaikan dalam kekurangan-kekurangan tersebut.

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan (*planning*) yang matang, dalam perencanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu pihak manajemen kesiswaan melaksanakannya dengan cara siswa mengikuti *training*, pembekalan, debat kandidat serta pemilihan ketua secara demokratis dan tersembunyi. Selain itu juga dengan adanya program kerja selama satu tahun, program kerja berisi hal-hal yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan, yaitu program kerja bagi tiap-tiap bagian. Dengan perencanaan yang ada maka akan mempermudah langkah ke depan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, “perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan”.²⁴

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan.

Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih

[illegible]

²⁷ *Ibid.*, hlm. 242.

